

APPLICATION OF 4C BASED SAINTEFIC APPROACH TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN HUMAN ACTIVITY MATERIALS

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS 4C UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI AKTIVITAS MANUSIA

Sri Widayati

SMP Negeri 1 Mojoanyar Kab. Mojokerto

wiwik3441@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning outcomes in human activity material through the application of 4C-based scientific approaches (communication, collaborative, critical thinking, and creativity) in class VII B of SMP Negeri 1 Mojoanyar Semester 2 in the 2019/2020 academic year. This research is a classroom action research (CAR) conducted in January - February 2020 through two cycles with each cycle consisting of 4 stages of research, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 32 students of class VII B of SMP Negeri 1 Mojoanyar. The results showed that learning by applying a 4C-based scientific approach could improve the learning outcomes of Grade VII B students of SMP Negeri 1 Mojoanyar on Social Sciences (IPS) lessons with human activity material. These results can be seen from several indicators, including: [1] increasing the implementation of lesson plans from 3.08 in the first cycle to 3.50 in the second cycle, [2] student learning test results show an increase in completeness classically 78.13 % in the first cycle to 87.50% in the second cycle, [3] student activity shows student-centered learning activities in both cycles with a percentage of the activity of 91.89% in the first cycle increased to 94.44 % in the second cycle.

Keywords: scientific, 4C, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi aktivitas manusia melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis 4C (comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity) di kelas VII B SMP Negeri 1 Mojoanyar Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2020 melalui dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Mojoanyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik berbasis 4C dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Mojoanyar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi aktivitas manusia. Hasil tersebut terlihat dari beberapa indikator, diantaranya: [1] meningkatnya keterlaksanaan RPP dari 3.08 pada siklus pertama menjadi 3.50 pada siklus kedua, [2] hasil tes belajar siswa menunjukkan peningkatan dari ketuntasan secara klasikal 78.13 % pada siklus pertama menjadi 87.50 % pada siklus kedua, [3] aktivitas siswa menunjukkan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa pada kedua siklus dengan prosentase keaktifan 91.89 % pada siklus pertama naik menjadi 94.44% pada siklus kedua.

Kata kunci: saintifik, 4C, hasil belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aksi nyata pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia adalah memperbaiki sistem pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional, pemerintah memberikan arahan, acuan dengan rambu-rambu pada kurikulum. Saat ini kurikulum yang sedang diterapkan dan dikembangkan adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menekankan pada penguasaan kompetensi secara holistik melalui penerapan model pembelajaran yang mengasah kemampuan siswa untuk berfikir secara ilmiah, kritis yang dilandasi sikap sosial yang kuat. Pada kurikulum 2013, guru hendaknya mampu menyediakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa berfikir tingkat tinggi.

Saat ini, pembelajaran hendaknya mengarah pada tuntutan kompetensi abad 21 (Afandi dan Sajidan, 2017), yaitu karakter religius (*character religius*), karakter nasionalisme (*character nasionalism*), kreatif dan inovatif, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi dan kolaborasi, dan keterampilan menggunakan media, teknologi dan informasi (*information, media & technology skills*).

Keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri siswa, diantaranya adalah kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, diantaranya adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menangkap pelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk

menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*).

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan saintifik berbasis 4C. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dibahas mengenai pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) (Aqib, 2013).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis 4C ini gunanya untuk mempermudah belajar siswa yang akhirnya berdampak kenaikan pada prestasi siswa. Salah satu yang menjadi momok dalam pilihan mata pelajaran yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), banyak siswa yang hanya memahami tanpa tahu makna dan konsepnya, terutama pada materi aktivitas manusia. Selama ini mata pelajaran IPS hanya dilakukan dengan hafalan tanpa mengerti maksud dan tujuan, ini disebabkan guru hanya menyajikan pembelajaran dengan bentuk ceramah, tanpa ada sentuhan yang bisa membuat anak untuk kreatif dalam mata pelajaran IPS ini, diharapkan pada penelitian ini akan ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penggunaan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*). Mengingat sebelumnya sangat sedikit sekali siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan pendekatan saintifik berbasis 4C untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi aktivitas manusia di kelas VII B SMP Negeri 1 Mojoanyar SMP Negeri 1 Mojoanyar"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa materi aktivitas manusia melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) di kelas VII B SMP Negeri 1 Mojoanyar Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi aktivitas manusia melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis 4C di kelas VII B SMP Negeri 1 Mojoanyar Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat [1] menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat ataupun mengutarakan pertanyaan sehingga mampu menepis perasaan kecemasan, membiasakan siswa untuk kritis dan kreatif dalam KBM sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dan [2] menambah wawasan guru dan pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran seni budaya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Hosnan, 2014 : 34). Dalam pembelajaran saintifik diharapkan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

B. Pembelajaran Berbasis 4C

Terdapat beberapa kompetensi atau keahlian yang harus dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM) pada Abad 21. Kompetensi tersebut wajib dikuasai dan dimiliki setiap manusia agar mampu menjadi bagian dari kehidupan di Abad 21. Oleh karena itu, sejak dini harus dilatihkan melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kurikulum 2013 mencoba untuk mempersiapkan SDM abad 21 pada peserta didik sejak dini melalui pembelajaran.

Dalam Konteks Pembelajaran Kurikulum 2013, keterampilan abad ke-21 hanya diistilahkan dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*) dan merupakan kemampuan sesungguhnya yang ingin dituju dengan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan ditempat mengajar yakni di kelas VII B SMP Negeri 1 Mojoanyar Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2020.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas kelas di kelas VII B SMP Negeri 1 Mojoanyar Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode siklus dengan dua siklus. Masing-masing siklus dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan prestasi dan aktivitas belajar siswa dalam penguasaan materi aktivitas manusia apabila dibandingkan dengan kemampuan siswa pada awal penelitian melalui nilai yang didapat dari hasil pembelajaran konvensional. Selanjutnya data awal dibandingkan dengan hasil siklus satu dan kemudian dievaluasi serta refleksi untuk melangkah pada siklus kedua hingga mendapat hasil yang maksimal.

Rancangan Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari

4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1] Merencanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran saintifik dengan dikhususkan pada mata pelajaran IPS materi aktivitas manusia .
- 2] Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP.
- 3] Menyusun Lembar Observasi Siswa
- 4] Menyusun kuis/tes

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*). dengan pada mata pelajaran IPS dengan materi aktivitas manusia yang telah direncanakan

c. Observasi

Observer mengamati keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis 4C dengan pada mata pelajaran IPS materi aktivitas manusia .

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan.
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 3) Merencanakan untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan dalam penelitian

Indikator Keberhasilan

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Meningkatnya hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi aktivitas manusia ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 75 sebanyak > 85 % dari jumlah peserta didik.
2. Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif yang mencapai > 80 %.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama

dua siklus di Kelas VII B SMP Negeri 1 Mojoanyar. Kegiatan siklus pertama dilaksanakan pada Tanggal 15 dan 22 Januari 2020, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2020 dan 5 Februari 2020 dengan melibatkan dua pengamat dan masing-masing pengamat mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Untuk lebih jelas, akan dibahas secara rinci berikut ini:

Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar antar siklus disajikan sebagaimana data Tabel 1 berikut:

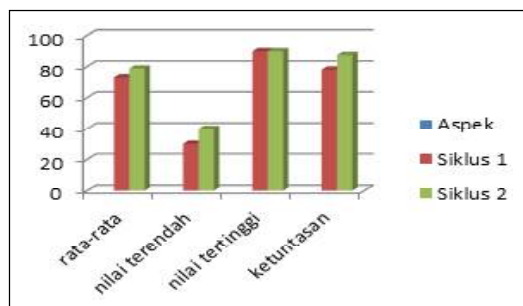
Tabel 1
perbandingan hasil belajar antar siklus

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
rata-rata	72.81	78.75
nilai terendah	30	40
nilai tertinggi	90	90
ketuntasan	78.13	87.50

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian penerapan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) mampu meningkatkan ketuntasan siswa dalam penguasaan materi aktivitas manusia.

Adapun apabila disajikan dalam diagram seperti pada gambar 1 berikut:

Gambar : 1
Data Tingkat Ketuntasan Siswa antar siklus



Dari diagram tersebut di atas, dapat diketahui adanya peningkatan prestasi ketuntasan siswa pada siklus perbaikan. Peningkatan tertinggi pada siklus kedua. Siswa yang belum tuntas belajar dilihat dalam diagram adanya penurunan jumlah siswa. Penurunan tertinggi pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan

pendekatan saintifik berbasis 4C mampu meningkatkan ketuntasan siswa dalam penguasaan materi.

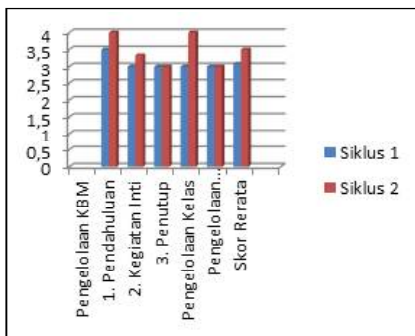
Pengamatan Keterlaksanaan RPP Siklus I & Siklus II

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran adalah bagaimana keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS pada materi aktivitas manusia melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*). kelas VII B SMP Negeri 1 Mojoanyar terlaksana dengan baik sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2
Tingkat Keterlaksanaan RPP Siklus I & Siklus II

Aspek	Siklus 1	siklus 2
Pengelolaan KBM		
1. Pendahuluan	3.5	4
2. Kegiatan Inti	3	3.33
3. Penutup	3	3
Pengelolaan Kelas	3	4
Pengelolaan Waktu	3	3
Skor Rerata	3.08	3.5
% Keterlaksanaan	100	100

Apabila disajikan dalam bentuk diagram maka terlihat sebagaimana gambar 2 berikut.



Gambar 2 diagram keterlaksanaan RPP antar siklus

Menurut Arend dalam Ibrahim dkk (2000) suasana kelas yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dapat mengurangi sikap apatis siswa, sehingga tidak ada siswa yang tidak aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

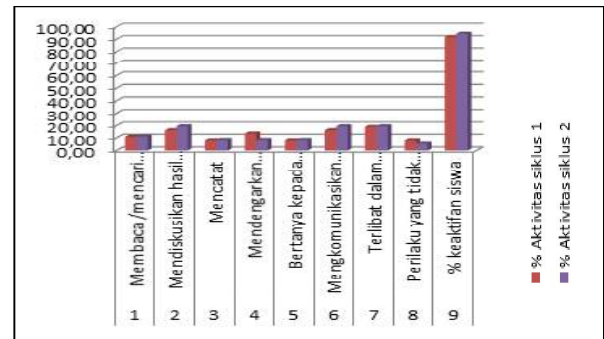
Pengamatan Aktivitas Siswa

Faktor lain yang berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS pada materi aktivitas manusia melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) kelas VII B SMP Negeri 1 Mojoanyar sktivitas siswa mencerminkan pembelajaran berpusat pada siswa sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3
aktivitas siswa antar siklus

No.	Aktivitas siswa	% Aktivitas siklus 1	% Aktivitas siklus 2
1	Membaca /mencari informasi	10.81	11.11
2	Mendiskusikan hasil bacaannya/diskusi	16.22	19.44
3	Mencatat	8.11	8.33
4	Mendengarkan penjelasan guru	13.51	8.33
5	Bertanya kepada guru/siswa	8.11	8.33
6	Mengkomunikasikan ide/gagasan	16.22	19.44
7	Terlibat dalam 4C	18.92	19.44
8	Perilaku yang tidak relevan	8.11	5.56
9	% keaktifan siswa	91.89	94.44

Apabila disajikan dalam bentuk diagram maka terlihat sebagaimana gambar 3 berikut.



Gambar 3 diagram aktivitas siswa antar siklus
Gambar 3 menunjukkan aktivitas siswa tergolong aktif.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran berorientasi pada pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran berpusat pada peserta didik merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik menghasilkan peserta didik yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Hasil penelitian juga sesuai dengan harapan pada pelaksanaan kurikulum 2013. Pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centred Learning*) menjadi pendekatan wajib bagi pembelajaran kurikulum 2013 yang mendahulukan kepentingan dan kemampuan siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centred Learning*) memberi ruang bagi siswa untuk belajar menurut ketertarikannya, kemampuan pribadinya, gaya belajarnya. Siswa secara natural berbeda-beda satu dengan yang lainnya baik dalam ketertarikannya terhadap suatu bahan ajar, kemampuan intelektual masing-masing maupun dalam gaya belajar yang disukainya. Guru dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa (*student centred*) berperan sebagai fasilitator yang mampu membangkitkan ketertarikan siswa terhadap suatu materi belajar dan menyediakan beraneka pendekatan cara belajar sehingga siswa memperoleh metode belajar yang paling sesuai baginya. Lebih jauh lagi kemampuan intelektual dari masing-masing siswa berbeda-beda. Sebagian siswa bisa belajar secara mandiri dengan cara mendengar, membaca, melihat, mengikuti demonstrasi keahlian tertentu sendiri tanpa orang lain membantunya, namun sebagian lainnya siswa perlu berinteraksi / berkolaborasi dengan lingkungan belajar lainnya seperti dengan teman-temannya, guru, lingkungan kelas, sekolah dan bahkan perlu bekerja bersama dalam suatu kelompok kerja. Sebagian yang lain lagi perlu sedikit bermain dengan tantangan. Karena

itulah di dalam pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centred Learning*) pada pembelajaran kurikulum 2013, guru perlu menyediakan wahana, media dan pendekatan cara belajar yang bervariasi pada pembelajaran kooperatif / kerja kelompok.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, diantaranya hasil penelitian Saputri, NK. (2014), Kurniawati, SW (2016) dan Utami, Dyah Fitri (2016) yang menyatakan bahwa melalui penerapan pendekatan saintifik memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran, diantaranya meningkatkan hasil belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*). dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Mojoanyar pada pelajaran IPS dengan materi aktivitas manusia.

Hasil tersebut terlihat dari beberapa indicator, diantaranya:

1. Meningkatnya keterlaksanaan RPP dari 3.08 pada siklus pertama menjadi 3.50 pada siklus kedua.
2. Hasil tes belajar siswa menunjukkan peningkatan dari ketuntasan secara klasikal 78.13 % pada siklus pertama menjadi 87.50 % pada siklus kedua.
3. Aktivitas siswa menunjukkan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa pada kedua siklus dengan prosentase keaktifan 91.89 % pada siklus pertama naik menjadi 94.44 % pada siklus kedua.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan adalah bagi guru seharusnya bisa lebih mengeksplor kemampuannya untuk menciptakan model-model atau menggunakan

model-model dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih minat dan menyukai bidang pelajaran yang diajarkan. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi dan Sajidan. 2017. Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Surakarta: UNS Press.
- Ahmadi, Abu. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Asep Jihad. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara..
- Ismail. 2003. Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran). Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Kisworo. 2008. Pembelajaran IPS tetap Bermakna. Artikel.htm. www.upy.ac.id diakses pada 4 Januari 2020
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawati, Selpa Wiwit. 2016. Penerapan model kooperatif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Limas Kelas VIII-B SMP Budi Mulia Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi, Yogyakarta: Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Mudjiono, Dimiyati, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman, AM. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputri, NK. 2014. Penerapan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, Dyah Fitri. 2016. Penerapan Pendekatan saintifik Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.